

## **STUDI KOMPETENSI KEMAMPUAN MENULIS DI KALANGAN MAHASISWA**

**Oleh: Dhimas Asih Kusuma Persadha**  
(Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Malang)  
email: dhimas.lh@gmail.com

**ABSTRACT:** *This research aimed to know the student's skill in writing scientific-papers, by reviewing to some aspects (1) the ability in developing scientific-papers content, (2) the ability in organizing the scientific-papers, (3) the ability in using scientific-papers terms and vocabularies, (4) The ability in using scientific languages in scientific-papers and (5) the ability to apply an orthography and writing techniques in scientific-papers. This research used descriptive methods. The result of this research showed that (1) the student's scientific-papers writing abilities reviewed from how they develop scientific papers content was considered sufficient. (2) The student's scientific-papers writing abilities reviewed through how they organize scientific-paper was sufficient. (3) The student's scientific-papers writing abilities reviewed through their ability in using scientific-papers terms and vocabularies was sufficient. (4) The student's scientific-papers writing abilities review through the aspect of using scientific languages was sufficient. (5) The student's scientific-papers writing abilities review through apply an orthography and writing techniques scientific-papers was also sufficient.*

**Key words:** *writing, scientific-papers writing, papers*

### **PENDAHULUAN**

Menulis dianggap sebagai kegiatan yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan akademik seorang mahasiswa terutama menulis dalam bentuk karya ilmiah. Menyusun karya ilmiah dapat berupa bagian dari tugas kuliah yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa, baik dalam bentuk esai, review, artikel ilmiah, makalah, atau sebagai salah satu syarat penyelesaian studi untuk memperoleh gelar sarjana, magister, maupun doktor dalam bentuk skripsi, tesis, dan disertasi. Melalui kegiatan menulis karya ilmiah, mahasiswa diharapkan dapat mengkomunikasikan informasi, pengetahuan baru, gagasan, kajian, dan hasil penelitian. Hal

tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Sudjana (2002:21), yang menegaskan bahwa pada hakikatnya karya ilmiah merupakan produk manusia atas dasar pengetahuan, sikap, dan cara berpikir ilmiah. Oleh karena itu, menulis karya ilmiah menjadi sebuah tradisi yang dipelajari oleh mahasiswa dalam setiap kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi.

Pada kenyataan yang ada saat ini, tradisi menulis karya ilmiah kalangan mahasiswa di Indonesia masih terbilang rendah. Hal tersebut tercermin dari rendahnya publikasi karya ilmiah yang dilakukan oleh mahasiswa Indonesia. Berdasarkan daftar publikasi karya ilmiah yang dikeluarkan oleh *Nature Publishing Index Asia Pasific* (badan penerbit jurnal ilmiah seluruh Asia Pasifik) pada rentang tanggal 14 April 2014 s.d. 13 April 2015, Indonesia berada di urutan ke-12 dari 20 negara se Asia Pasifik.

Alwasilah (2000:119) melakukan penelitian yang melibatkan responden sebanyak seratus mahasiswa di Bandung. Diantara hasil dari penelitian tersebut adalah: (1) keterampilan menulis menempati posisi pertama dalam memenuhi kebutuhan pengajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi; (2) urutan pertama keterampilan menulis yang ingin dikuasai adalah keterampilan menulis makalah; dan (3) perkuliahan umum Bahasa Indonesia selama ini belum berperan maksimal dalam meningkatkan penguasaan keterampilan menulis akademik. Dari hasil penelitian tersebut, diketahui bahwa kemampuan menulis yang menjadi prioritas untuk dikuasai oleh mahasiswa adalah kemampuan menulis makalah.

Makalah merupakan salah satu bentuk tulisan karya ilmiah. Pada Universitas Negeri Malang (2010:79) telah dimaklumkan bahwa makalah merupakan jenis karangan ilmiah yang memiliki sifat objektif, tidak memihak, berdasarkan fakta, sistematis, dan logis. Berdasarkan kriteria ini, baik tidaknya suatu makalah dapat diamati dari signifikansi masalah atau topik yang dibahas, kejelasan tujuan pembahasan, kelogisan pembahasan, dan kejelasan organisasi.

Kemampuan menulis makalah ilmiah mahasiswa pada umumnya dapat dilihat dari aspek makalah yang menjadi karakter dari sebuah karya tulis ilmiah. Mujianto (2006:12) memaparkan bahwa penulisan karya ilmiah secara paradigmatis adalah proses pengungkapan gagasan yang cerdas dengan bahasa yang cermat dan dipaparkan dengan teknik penulisan yang akurat sebagai dukungan otentiknya. Penulisan karya ilmiah memperhatikan beberapa komponen penyajian yang meliputi lima hal, yakni perumusan masalah, studi pustaka, metodologi penelitian, penggunaan bahasa, dan teknik penulisan.

Senada dengan hal tersebut, Jacobs, dkk. (1981:29) menyatakan bahwa ada lima aspek yang bisa dijadikan ukuran untuk menilai kemampuan menulis karya ilmiah meliputi: (1) isi, (2) organisasi, (3) kosakata dan istilah, (4) penggunaan bahasa, dan (5) penerapan ejaan dan teknik penulisan. Aspek "isi" menyangkut rumusan masalah, pengungkapan gagasan, dan pemaparan bukti untuk menguatkan gagasan berupa gambaran informasi lengkap tentang apa dan mengapa yang ditulis sesuai dengan judul, permasalahan, dan maksud tulisan. Aspek "organisasi" berkaitan dengan struktur penulisan, yakni cara

bagaimana berbagai informasi disajikan secara runtut dan menarik. Aspek “kosakata” dan “istilah” menyangkut bagaimana pemilihan kata dalam setiap kalimat dengan menggunakan kata dan istilah ilmiah sehingga menimbulkan pemahaman tertentu. Aspek “penggunaan bahasa” menyangkut pengkonstruksian kalimat yang dalam pembentukan bahasa. Aspek “ejaan” dan “teknik penulisan” menyangkut penerapan seluruh kaidah ejaan dan format penulisan karya ilmiah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, secara umum, masalah penelitian ini untuk mengetahui kemampuan menulis makalah ilmiah mahasiswa. Secara khusus, masalah penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan menulis makalah ilmiah mahasiswa dari aspek (1) kemampuan mengembangkan isi makalah ilmiah, (2) kemampuan mengorganisasi makalah ilmiah, (3) kemampuan menggunakan kosakata dan istilah makalah ilmiah, (4) kemampuan menggunakan bahasa makalah ilmiah, dan (5) kemampuan menerapkan ejaan dan teknik penulisan makalah ilmiah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif deskriptif. Dipilihnya rancangan penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian ini yang bertujuan untuk memperoleh perian tentang kemampuan menulis makalah ilmiah dilihat dari segi isi, kemampuan mengorganisasi, kemampuan menggunakan kosakata dan istilah, kemampuan menggunakan bahasa, dan kemampuan menerapkan ejaan

dan teknik penulisan. Selain itu, dalam penelitian ini tidak dilakukan manipulasi atau pemberian perlakuan.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Negeri Malang yang telah selesai menempuh mata kuliah Bahasa Indonesia Keilmuan pada tahun ajaran 2014/2015. Dikarenakan jumlah populasi penelitian besar, pada penelitian ini dilakukan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *random sampling*. Dari hasil pengambilan sampel, sampel penelitian ini adalah Mahasiswa S1 jurusan Ekonomi Pembangunan angkatan 2013 off GG.

Data penelitian ini berupa makalah tugas akhir mahasiswa. Data ini diambil setelah mahasiswa mengumpulkan tugas akhir makalah ilmiah matakuliah Bahasa Indonesia Keilmuan.

Pengumpulan data dilakukan beberapa cara, *Pertama*, membaca keseluruhan makalah yang dibuat oleh mahasiswa, makalah tersebut dibaca berulang-ulang untuk mengidentifikasi dan mengukur tingkat keilmiahan yang terdiri atas isi makalah, organisasi makalah, kosakata dan istilah, penggunaan bahasa, dan ejaan dan teknik penulisan. *Kedua*, dibaca kembali dan dinilai dengan mengacu pada instrumen penilaian yang sudah disiapkan. Dari aktivitas ini bisa diperoleh hasil penilaian (skor) untuk unsur isi, organisasi, kosakata dan istilah, penggunaan bahasa, dan ejaan teknik penulisan makalah ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa. *Ketiga*, hasil dari identifikasi kelima unsur tersebut kemudian dimasukkan dalam daftar isian sesuai dengan kelompok unsurnya. *Keempat*, pengecekan ulang nilai dan unsur-unsur yang sudah

dimasukkan sesuai kelompoknya untuk menghindari adanya kesalahan dalam memasukkan data karena salah pengelompokkannya.

Analisis data dilakukan untuk menentukan kemampuan menulis makalah ilmiah dilakukan dengan menganalisis hasil koreksi makalah ilmiah berdasarkan kriteria kemampuan menulis yang dipergunakan. Evaluasi makalah ilmiah dan menentukan kemampuan menulis makalah ilmiah mahasiswa digunakan pedoman evaluasi menulis yang diadaptasi dari profil menulis Jacobs, dkk (1981:29).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi (1) kemampuan menulis makalah ilmiah, (2) kemampuan mengembangkan isi makalah ilmiah, (3) kemampuan mengorganisasi makalah ilmiah, (4) kemampuan menggunakan kosakata dan istilah makalah ilmiah, (5) kemampuan menggunakan bahasa makalah ilmiah, dan (6) kemampuan menggunakan ejaan dan teknik penulisan makalah ilmiah. Adapun kelima hal tersebut dipaparkan sebagai berikut.

### **Kemampuan Menulis Makalah Ilmiah**

Dari 30 subjek penelitian diperoleh informasi tentang kemampuan menulis makalah ilmiah mahasiswa yang secara garis besar tertuang sebagai berikut.

Tabel 1 Rangkuman Hasil Kemampuan Menulis Makalah Ilmiah Mahasiswa

<b>Aspek</b>	<b>Max</b>	<b>Min</b>	<b>Mean</b>
Isi	25	15	21,50
Organisasi	17	14	14,50
Kosakata dan Istilah	17	14	14,30
Penggunaan Bahasa	17	11	14,10
Ejaan dan Teknik Penulisan	8	6	6,60

Kemampuan menulis makalah ilmiah terdiri atas lima komponen, yaitu (1) isi, (2) organisasi, (3) kosakata dan istilah, (4) penggunaan bahasa, dan (5) ejaan dan teknik penulisan. Kemampuan menulis makalah ilmiah mahasiswa aspek isi adalah skor tertinggi = 25, skor terendah = 15, dan skor rerata = 21,50. Kemampuan menulis makalah ilmiah mahasiswa aspek organisasi adalah skor tertinggi = 17, skor terendah = 14, dan skor rerata = 14,50. Kemampuan menulis makalah ilmiah mahasiswa aspek kosakata dan istilah adalah skor tertinggi = 17, skor terendah = 14, dan skor rerata = 14,30. Kemampuan menulis makalah ilmiah mahasiswa aspek penggunaan bahasa adalah skor tertinggi = 17, skor terendah = 11, dan skor rerata = 14,10. Kemampuan menulis makalah ilmiah mahasiswa ejaan dan teknik penulisan adalah skor tertinggi = 8, skor terendah = 6, dan skor rerata = 6,60.

### **Kemampuan Mengembangkan Isi Makalah Ilmiah**

Berdasarkan hasil analisis data kemampuan mengembangkan isi makalah ilmiah, dapat diketahui bahwa skor rata-rata keseluruhan kemampuan mengembangkan isi makalah ilmiah adalah 21,50. Skor ini mengandung arti bahwa kemampuan mengembangkan isi makalah ilmiah oleh mahasiswa memiliki nilai yang cukup. Hal ini menunjukkan bahwa

aspek mengembangkan isi pada tulisan yang dibuat oleh mahasiswa memiliki judul yang menarik, isi yang mencerminkan urgensi masalah dan sesuai dengan judul, pembahasan berkaitan dengan topik permasalahan masih terbatas, dan penyimpulan yang cukup mendetail.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Kurniawan (2012: 127) yang mengemukakan bahwa isi dalam tulisan harus memerhatikan kualitas dan ruang lingkup isi yang hendak disampaikan. Isi tulisan hendaknya pada informasi, substantif, pengembangan gagasan tuntas, dan relevan dengan permasalahan yang hendak disampaikan. Lebih lanjut, Kurniawan menyatakan bahwa dalam menyampaikan isi tulisan sebaiknya penulis menghindari pemberian informasi yang terbatas atau substansi yang dibahas kurang relevan atau tidak nampak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa isi dalam sebuah makalah ilmiah memiliki keterkaitan dengan topik permasalahan, terdapat fakta-fakta yang mendukung pernyataan yang ditulis sehingga informasi yang diberikan dapat mudah diterima dan dipercaya.

Makalah ilmiah dengan judul “Pengembangan Ekonomi Lokal Guna Mengatasi Masalah Kemiskinan di Indonesia” yang ditulis oleh DSR merupakan salah satu makalah ilmiah mahasiswa yang menunjukkan aspek pengembangan isi dalam kualifikasi baik. Penilaian ini merujuk pada tiga hal pokok sebagai indikator pengembangan isi yang baik, yaitu (1) rumusan masalah, (2) pengungkapan gagasan, dan (3) pemaparan bukti untuk menguatkan gagasan.

*Pertama*, rumusan masalah dalam penulisan makalah ilmiah merupakan salah satu bentuk penyampaian tersurat dari pertanyaan-



pertanyaan yang hendak diketahui jawabannya. Berikut disajikan rumusan masalah pada makalah ilmiah tersebut.

(1) Rumusan masalah :

1. Apa definisi dari pengembangan ekonomi lokal guna mengatasi masalah kemiskinan di Indonesia?
2. Apa saja fokus dari pengembangan ekonomi lokal guna mengatasi masalah kemiskinan di Indonesia?
3. Apa tujuan dari pengembangan ekonomi lokal guna mengatasi masalah kemiskinan di Indonesia?
4. Siapa saja yang menjadi sasaran dalam pengembangan ekonomi lokal guna mengatasi masalah kemiskinan di Indonesia?

(DSR/GG)

Berdasarkan kutipan (1), dapat diungkapkan bahwa rumusan masalah di atas telah sesuai dengan topik dan judul makalah ilmiah yang ditulis. Rumusan masalah tersebut disusun secara singkat, jelas, dan padat dan dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.

*Kedua*, pengungkapan gagasan dalam artikel DSR dapat dikatakan telah selaras dengan topik yang diangkat dalam makalah ilmiah. Berikut disajikan kutipan yang menunjukkan bahwa pengungkapan gagasan tulisan telah sesuai dengan topik yang diangkat.

(2) Salah satu permasalahan yang masih dihadapi oleh pemerintah Negara Indonesia adalah kemiskinan. Pada era globalisasi seperti sekarang ini, pemerintah belum mampu menyelesaikan permasalahan tersebut, padahal setiap mereka yang memimpin Negara Indonesia selalu membawa masalah kemiskinan sebagai misi utama mereka disamping misi-misi mereka yang lain.  
(DSR/GG)

Berdasarkan kutipan (2) tersebut, dapat diketahui bahwa pada awal tulisan DSR permasalahan kemiskinan masih menjadi permasalahan yang masih ada pada era globalisasi saat ini. Pemerintah Indonesia masih

sulit untuk mengatasinya. Oleh karena itu, informasi yang diperoleh dari makalah tersebut cukup memadai dan bermanfaat bagi perbaikan kondisi ekonomi saat ini.

*Ketiga*, pemaparan bukti pada makalah ilmiah yang ditulis oleh DSR dapat terlihat dari kalimat pernyataan yang dituangkan pada awal makalah yang dikupas secara lengkap dengan menyajikan bukti-bukti temuan di lapangan. Seperti terlihat pada kutipan berikut.

- (3) Adapun laporan terakhir, Badan Pusat Statistika (BPS) yang telah melaksanakan Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) pada bulan Maret 2007, angka resmi jumlah masyarakat miskin adalah 39,1 juta orang dengan kisaran konsumsi kalori 2100 kilo kalori (kkal) atau garis kemiskinan ketika pendapatan kurang dari Rp.152.847,- per-kapita per bulan. (DSR/GG)

Berdasarkan kutipan (3), dapat dinyatakan bahwa kutipan pada data (3) merupakan salah satu fakta di lapangan yang digunakan sebagai penguat tulisan awal adalah permasalahan kemiskinan masih menjadi permasalahan utama di era globalisasi. Meskipun terbilang tulisan baik, dalam makalah ini masih ditemukan beberapa kekurangan seperti peran pemerintah dalam mengatasi kemiskinan sudah dikaji, namun tidak dituliskan secara lengkap dan jelas hanya sebatas pernyataan penulis saja.

### **Kemampuan Organisasi Makalah Ilmiah**

Berdasarkan hasil analisis data kemampuan mengorganisasi makalah ilmiah, dapat diketahui bahwa skor rata-rata keseluruhan kemampuan mengorganisasikan makalah ilmiah adalah 14,50. Skor ini berarti bahwa kemampuan mengorganisasikan makalah ilmiah oleh

mahasiswa memiliki nilai yang cukup. Hal ini menunjukkan bahwa aspek kemampuan mengorganisasikan makalah ilmiah yang dibuat oleh mahasiswa diekspresikan cukup runtut dan ide pokok kurang begitu lengkap dan padat, namun masih menunjukkan adanya nilai kohesi.

Kurniawan (2012:127) menyatakan bahwa organisasi dalam tulisan karya ilmiah berkaitan dengan ekspresi atau gagasan yang akan diungkapkan oleh penulis. Agar gagasan atau ekspresi yang dimaksud penulis tersampaikan, gagasan tersebut perlu diungkapkan dengan jelas, lancar, padat, tertata dengan baik, urutannya logis dan kohesif.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kriteria yang telah disebut, tulisan makalah ilmiah yang berjudul “Pelatihan Motivasi Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Masyarakat Untuk Berwirausaha” yang ditulis FH dapat diambil sebagai contoh kemampuan mengorganisasikan makalah ilmiah yang baik. Berikut disajikan data yang menunjukkan kemampuan mengorganisasikan tulisan yang baik.

- (4) Permasalahan klasik yang sekarang sering menjadi perbincangan dalam menentukan pertumbuhan ekonomi adalah berwirausaha. Wirusaha yaitu proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan membawa visi ke dalam kehidupan. Visi tersebut bisa berupa ide inovatif, peluang, cara yang lebih baik dalam menjalankan sesuatu. Hasil akhir dari proses tersebut adalah penciptaan usaha baru yang dibentuk pada kondisi risiko atau ketidak pastian. Menurut Mirzafaishall (2012), semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang yang menganggur, maka semakin dirasakan penting dunia wirausaha. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. (FH/GG)

Pada data (4) dapat diketahui bahwa penulis memulai gagasannya dengan mengangkat tentang pertumbuhan ekonomi yang

dipengaruhi oleh faktor wirausaha. Pada kalimat selanjutnya penulis memberikan penjelasan tentang definisi wirausaha serta kutipan tentang pentingnya wirausaha dalam pertumbuhan ekonomi. Uraian tersebut diungkapkan dengan jelas sehingga pembaca dapat memperoleh gambaran yang pasti dari pentingnya wirausaha dalam pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, dari informasi yang dibaca, para pembaca seolah-olah merasa yakin akan wirausaha yang dapat memberikan perubahan dalam kehidupan ekonomi.

Selain itu juga masih banyak ditemukan kekurangan dalam mengorganisasikan makalah ilmiah terutama mengorganisasikan kesimpulan. Hampir pada seluruh makalah ilmiah, mahasiswa masih belum tepat mengorganisasikan gagasan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian. Dalam ketentuan yang berlaku di Universitas Negeri Malang (2010:22), kesimpulan terikat secara substantif dengan temuan-temuan penelitian yang mengacu pada makna temuan tersebut. Sebagai akibat dari masalah tersebut sebagian besar mahasiswa dalam penyajian kesimpulan tidak tepat dan tuntas. Pada beberapa makalah bagian “kesimpulan” beberapa mahasiswa membahas sesuatu yang tidak sesuai dengan topik, dan sebatas menulis kesimpulan yang telah diungkapkan di latarbelakang. Seperti pada kutipan berikut ini.

- (5) Dari pembahasan yang ada diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penyelesaian kasus tersebut tidak boleh hanya bergantung pada pemerintah, pada subsidiya, karena pemerintah bukanlah dewa. Pemerintah telah banyak melakukan upaya untuk menolong, contohnya adalah “para anggota DPR telah mendesak pemerintah untuk atasi kelangkaan pupuk” (<http://www.suarakarya-online.com/news.html?id>), selain itu juga melakukan operasi pasar, “operasi pasar dilakukan sebagai upaya memotong

jalur distribusi pupuk bersubsidi dari produsen ke petani. Apalagi ruwetnya distribusi selama ini dituding sebagai salah satu penyebab kelangkaan sarana produksi tersebut” (<http://www.suarakarya-online.com/news.html?id>). (MAK/GG)

Pada kutipan (5) menunjukkan bahwa pengorganisasian kesimpulan masih kurang baik. Hal ini tampak dari gagasan kesimpulan yang dibuat didasarkan pada kutipan dari beberapa sumber tanpa disesuaikan dengan topik yang dibahas oleh penulis. Pada kesimpulan di atas terkesan penulis hanya menuliskan kembali tulisan yang sudah dituliskan pada pembahasan tulisan makalah ilmiahnya atau disebut sebagai meringkas tulisan yang sudah ada.

### **Kemampuan Menggunakan Kosakata dan Istilah Ilmiah**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa skor rata-rata kemampuan menggunakan kosakata dan istilah makalah ilmiah adalah 14,30. Hal ini berarti bahwa kemampuan menggunakan kosakata dan istilah makalah ilmiah oleh mahasiswa menunjukkan nilai yang cukup. Artinya, masih ada beberapa kesalahan pemilihan dan pembentukan kata sehingga makna yang digunakan tidak jelas.

Pada beberapa tulisan makalah ilmiah mahasiswa masih banyak ditemukan penggunaan kosakata yang tidak baku dan penggunaan istilah (terutama istilah asing/serapan) yang belum ditulis dengan benar. Beberapa kesalahan tersebut, yaitu kosakata tidak baku, tidak ditulis miring, penulisan istilah asing yang salah eja, tidak menggunakan padanan kata untuk istilah asing. Beberapa kesalahan penggunaan kosakta dan istilah dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

- (6) Sistem Stok dan **Delivery** yaitu tidak terjadinya penumpukan jika terjadi penurunan permintaan serta tidak kekurangan pada saat permintaan sedang meningkat. Ini terkait langsung dengan mekanisme serta **sistim delivery** atau distribusi barang dagangan pada waktu yang dibutuhkan dengan jumlah yang tepat. (perlu adanya jalur atau pintu masuk yang khusus untuk **traffic** barang). (MAM/GG)
- (7) ... kesadaran pedagang dalam melakukan sanitasi lingkungan, kesehatan dan menjual produk yang **hygienis**. (MAM/GG)
- (8) Maka dari itu pemerintah perlu memberikan **alternative** solusi lain untuk memecahkan masalah kemiskinan tersebut. (DSR/GG)

Pada kutipan (6) ada beberapa kata yang sebenarnya dalam bahasa Indonesia terdapat padanan katanya, namun oleh penulis ditulis tanpa menjelaskan maksud dari kata yang di tulis seperti *delivery*, *traffic*. Pada kata *delivery*, dan *traffic* terdapat padanan kata yang lebih tepat sehingga pembaca paham dengan maksud penulis seperti pengiriman/pengantaran dan arus.

Pada kutipan (6), (7), dan (8) terdapat beberapa kata yang penulisan dalam bahasa Indonesia sudah ada namun tetap ditulis dalam bahasa aslinya dan terdapat penulisan yang tidak tepat, yaitu kata *sistim*, *hygienis*, *alternative*. Kata *sistim* seharusnya ditulis *sistem*. Untuk kata *hygienis* dan *alternative* seharusnya ditulis *higienis* dan *alternatif*.

### **Kemampuan Menggunakan Bahasa Makalah Ilmiah**

Kemampuan menggunakan bahasa dalam penelitian ini berkaitan dengan struktur kalimat (sintaksis) yang digunakan oleh mahasiswa. Aturan sintaksis yang perlu dikuasai penulis (mahasiswa), yaitu penggunaan kalimat, klausa, dan frasa, hubungan satuan-satuan tersebut secara fungsional maupun hubungan secara makna.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa skor rata-rata kemampuan menggunakan bahasa makalah ilmiah mahasiswa adalah 14,20. Skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menggunakan bahasa pada makalah ilmiah yang dibuat memiliki nilai yang cukup. Artinya, masih ada kesalahan tata bahasa yang cukup banyak, sehingga kalimat tidak gramatikal. Untuk mengetahui beberapa contoh tulisan yang memiliki kategori cukup dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

- (9) Keberadaan pasar mempunyai fungsi yang sangat penting. Bagi konsumen, adanya pasar akan mempermudah memperoleh barang dan jasa kebutuhan sehari-hari. Adapun bagi produsen, pasar menjadi tempat untuk mempermudah proses penyaluran barang hasil produksi. Secara umum, pasar mempunyai tiga fungsi utama, yaitu sebagai sarana distribusi, pembentukan harga, dan sebagai tempat promosi. (NF/GG)

Pada kutipan (9) dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antar kalimat dalam kutipan di atas. Hal tersebut ditunjukkan dari fungsi pasar bagi konsumen dan produsen. Pada akhir paragraf diberikan penjelasan lebih khusus terkait fungsi pasar secara umum. Susunan kalimat yang digunakan telah sesuai dengan tata bahasa dan ditulis dengan cermat.

Berikut disajikan kutipan bacaan yang menunjukkan penggunaan bahasa yang kurang tepat.

- (10) Apalagi setelah disetujuinya ACFTA (*Asia-China Free Trade Agreement*) atau lebih populer dengan sebutan *Pasar Bebas* yang menyebabkan Indonesia bingung dalam mengatur perekonomian. Perjanjian ACFTA diselenggarakan dengan maksud membuka akses pasar Indonesia ke China. Sebagai negara berpenduduk banyak, Indonesia menjadi incaran China. (kompas.com, 22 Januari 2010). (25 RP/GG)

Pada kutipan (10), dapat diketahui bahwa penggunaan kata hubung antar klausa pada awal kalimat kurang tepat, karena tidak disertai

kalimat utama yang mendukung kalimat penjelas yang dituliskan oleh penulis. Selanjutnya, ketidakjelasan kalimat yang terlalu banyak menggunakan kata penjelas. Hal ini disebabkan penulis hanya sekedar mengambil kalimat yang diperoleh tanpa diubah menjadi kalimat yang lebih baku dan tepat. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penggunaan bahasa yang kurang tepat dengan kaidah sintaksis menyebabkan kalimat kurang efektif dan komunikatif yang akhirnya bisa menimbulkan kesalahan interpretasi terhadap tulisan tersebut.

### **Kemampuan Menerapkan Ejaan dan Teknik Penulisan Makalah Ilmiah**

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa skor rata-rata kemampuan menerapkan ejaan dan teknik penulisan makalah ilmiah adalah 6,60. Skor tersebut menunjukkan bahwa inilah kemampuan menerapkan ejaan dan teknik penulisan makalah ilmiah adalah cukup. Hal ini berarti bahwa hampir sepenuhnya tulisan makalah ilmiah sesuai dengan kaidah ejaan dan penulisan, namun sering ditemukan kesalahan pada penerapan ejaan, tanda baca, penulisan huruf. Selain itu, penulisan rujukan cukup lengkap dan sesuai.

Hampir semua makalah ilmiah dalam penelitian ini belum ada satupun makalah yang sempurna dalam aspek ejaan dan mekanik, namun ada yang mendapatkan kategori 'baik' dan 'cukup'. Berikut ini disajikan beberapa kutipan makalah yang masih ditemui kesalahan ejaan dan tanda baca.



- (11) **Menurut (RPJPD kota Bontang 2011) Namun** upaya tersebut belum berjalan sesuai harapan. Pesisir pantai dan pinggir sungai yang ditetapkan sebagai wilayah Green Belt dikonversi menjadi areal pemukiman dan industri. Masyarakat masih cenderung membangun rumah disekitar kawasan industri dan pusat-pusat pemukiman padat penduduk. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya pemanfaatan ruang yang tidak sesuai **peruntukannya** serta menurunnya daya dukung lingkungan hidup. Kondisi ini juga memungkinkan terus berkembangnya kawasan pemukiman kumuh dengan sanitasi lingkungan yang buruk. (FIU/GG)
- (12) Dijelaskan bahwa *kompetitif* mengandung pengertian persaingan atau sesuatu yang bersifat kompetisi atau persaingan **yahoo.answer.com (2012) dan integratif** adalah potensi dan kemampuan yang memancarkan suatu kewibawaan yang baik dan jujur **yahoo.answer.com (2012)**. (LE/GG)
- (13) Banyak **Negara** berkembang di dunia ini yang sudah berhasil menunjukkan pertumbuhan ekonomi di **Negara** itu **sendiri, tetapi** permasalahan dalam Negara itu sendiri pun masih banyak yang belum terselesaikan, seperti contohnya: **pengangguran, tingkat** kelahiran yang sangat **tinggi, minimnya** tenaga ahli, dan susahny mendapatkan tempat untuk **bekerja. Keadaan** ini pun menjadi sorotan oleh ahli ahli ekonomi dengan permasalahan "*pembangunan bukan lah arti dari pembangunan*". **Pertumbuhan** ekonomi dan pembangunan ekonomi sering kali **di kait kan** dengan suatu hal yang sama oleh beberapa ahli **ekonomi, tetapi** pada **dasar nya** dua hal itu berbeda **pengertiannya. Dengan ada nya** pertumbuhan ekonomi maka akan ada pembangunan ekonomi itu sendiri dimana dengan pertumbuhan ekonomi itu sendiri akan **memuncul kan** pembangunan pembangunan **ekonomi. Perubahan-perubahan** pada berbagai sektor ekonomi tersebut akan mengakibatkan terjadinya pertumbuhan ekonomi, yang ditandai dengan naiknya produksi **nasional, pendapatan nasional, dan pendapatan perkapita. Situasi** semacam itu akan berlangsung secara terus-menerus. (SW/GG)

Pada kutipan (11), dapat diketahui bahwa penulisan kutipan salah.

Kata RPJD kota Bontang tidak seharusnya diberi tanda kurung "( )" cukup tahunnya saja. Selain itu, di awal kalimat yang menggunakan kata 'menurut', seharusnya diikuti tanda koma sebelum isi pernyataan. Penggunaan kata 'peruntukannya' dianggap kurang bisa mewakili hal yang ingin diungkapkan, akan lebih baik menggunakan kata

“kegunaannya”. Hal ini terjadi karena sumber pengutipan diambil dari media massa. Penulisan media massa dengan makalah ilmiah sangat berbeda.

Pada kutipan (12), dapat diketahui bahwa pengutipan dari *website* kurang tepat. Hal ini dapat diketahui dari penulisan sumber yang sama sebanyak dua kali yang seharusnya ditulis cukup satu kali karena rujukan dari pengertian istilah yang digunakan masih dalam satu sumber. Istilah *kompetitif* dan *integratif* tidak perlu ditulis miring, karena dalam Kamus bahasa Indonesia yang ditulis oleh Alwi (2007) kedua kata tersebut telah diserap dalam bahasa Indonesia.

Pada kutipan (13), dapat diketahui bahwa penggunaan tanda baca koma, titik, afiksasi, dan huruf kapital masih salah. Dalam aturan ejaan yang disempurnakan penulisan setelah tanda baca titik dan koma seharusnya diberi jeda 1 ketuk sehingga terkesan tidak berhimpitan. Penggunaan partikel *-lah* yang seharusnya ditulis sambung oleh penulis ditulis terpisah, sehingga menyebabkan kesalahan tanda baca dan ejaan. Untuk penggunaan huruf kapital pada kata *Negara*, seharusnya ditulis huruf kecil, apabila diikuti nama negara yang dimaksud kata *Negara* tetap ditulis huruf kecil dan nama negara yang disebut menggunakan huruf kapital di awal kata.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan kemampuan menulis makalah ilmiah, simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Kemampuan menulis makalah ilmiah mahasiswa dilihat dari aspek kemampuan mengembangkan isi makalah ilmiah dinyatakan cukup. Hal tersebut dapat diketahui dari skor rata-rata kemampuan mengembangkan isi makalah ilmiah adalah 21,50.
- 2) Kemampuan menulis makalah ilmiah mahasiswa dilihat dari aspek kemampuan mengorganisasikan makalah ilmiah dinyatakan cukup. Hal tersebut dapat diketahui dari skor rata-rata kemampuan mengorganisasikan makalah ilmiah adalah 14,50.
- 3) Kemampuan menulis makalah ilmiah mahasiswa dilihat dari aspek kemampuan menggunakan kosakata dan istilah makalah ilmiah dinyatakan cukup. Hal tersebut dapat diketahui dari skor rata-rata kemampuan menggunakan kosakata dan istilah makalah ilmiah adalah 14,30.
- 4) Kemampuan menulis makalah ilmiah mahasiswa dilihat dari aspek kemampuan mengembangkan bahasa makalah ilmiah dinyatakan cukup. Hal tersebut dapat diketahui dari skor rata-rata kemampuan mengembangkan bahasa makalah ilmiah adalah 14,10.
- 5) Kemampuan menulis makalah ilmiah mahasiswa dilihat dari aspek kemampuan penerapan ejaan dan teknik penulisan makalah ilmiah dinyatakan cukup. Hal tersebut dapat diketahui dari skor rata-rata kemampuan penerapan ejaan dan teknik penulisan makalah ilmiah adalah 6,60.

Dari temuan dan simpulan hasil penelitian ini, ada beberapa hal yang perlu disarankan sebagai berikut. *Pertama*, pembelajaran dalam menulis terutama menulis makalah ilmiah perlu lebih diintensifkan pada

setiap matakuliah baik itu yang berhubungan dengan penulisan makalah karya ilmiah atau non karya ilmiah. *Kedua*, hendaknya pengajar selain mengajarkan teknik penulisan dan perbaikan karya ilmiah tidak pada saat pembelajaran berlangsung, dan juga pada saat sebelum pengumpulan tugas akhir. Sebelum pengumpulan tugas akhir disarankan untuk dilakukan evaluasi bersama terkait aspek-aspek penulisan makalah ilmiah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Alwasilah, A. C. 2000. *Perspektif Pendidikan Bahasa Inggris di Indonesia dalam Konteks Global*. Bandung: Penerbit Andira.

Alwi, H. 2007. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Jacobs, H. L., S. A. Zinkgraf, D.R. Wormouth, V. F. Hartfield, dan J. B. Hughey. 1981. *English Composition Program Testing ESL Compsition: a Practical Approach*. London: Newbury House Publisher Inc.

Kurniawan, K. 2012. *Bahasa Indonesia Keilmuan untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: PT Rafika Aditama.

Mujiyanto, Y. 2006. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: UNNES.

Sudjana, N. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Universitas Negeri Malang. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, Tugas akhir, Laporan Penelitian Edisi Kelima*. Malang: Universitas Negeri Malang.